

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN KB SUNTIK ULANG DI PMB

QORI ARMIZA SEPTIA, EMI YULITA, THARRA WIDADARI ALDINDA,  
IZNIRRAHMA HAYATI, ECI AULIA

STIKes Tengku Maharatu  
qoriarmizamkm@gmail.com

**Abstract:** *The trend pattern of contraceptive use in Indonesia shows that injectable contraceptive methods have been very popular in recent times, the reason is because injectable contraception is more practical and simple (Qomariah & Sartika, 2019). However, the most frequent problem in using injectable contraceptives is that birth control acceptors are late in getting the injection. Based on the results of the preliminary survey, the reason for the delay in the return visit was because the mother said she lacked knowledge and did not get her husband's support, this affected compliance. This study aims to determine the relationship between husband's knowledge and support on contraceptive compliance with repeated injections in the Independent Practice of Midwives Asnamisdarwita, Pekanbaru City. This research uses an analytical survey method with a cross-sectional approach, the data collection method is carried out by distributing questionnaires. The results of the research show that there is a significant value of knowledge regarding compliance with contraceptive re-injections in the Independent Practice of Midwives Asnamisdarwita, Pekanbaru City, obtained a value ( $p$ -value = 0.012) and husband's support for compliance with contraceptive re-injections in the Independent Practice of Midwives Asnamisdarwita, Pekanbaru City, obtained a value ( $p$ -value = 0.047) < 0.05 so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and husband's support for compliance with re-injection contraception in the Independent Practice of Midwives Asnamisdarwita in Pekanbaru City. With this, it is hoped that midwives can provide counseling to new and repeat family planning acceptors about the importance of re-injecting according to schedule so that injectable family planning is effective.*

**Keywords:** *Knowledge, Husband's Support, Compliance with Repeat Injectable Family Planning*

**Abstrak:** Pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi di Indonesia menunjukkan metode kontrasepsi suntik sangat diminati beberapa waktu terakhir ini, alasannya karena kontrasepsi suntik lebih praktis dan sederhana (Qomariah & Sartika, 2019). Namun masalah paling sering dalam pemakaian kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor KB mendapatkan suntikan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan alasan keterlambatan kunjungan ulang karena ibu mengatakan kurang pengetahuan dan tidak mendapatkan dukungan suami, hal ini mempengaruhi kepatuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan KB Suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian memperlihatkan ada nilai signifikan dari pengetahuan terhadap kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diperoleh nilai ( $p$ -value = 0,012) dan dukungan suami terhadap kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diperoleh nilai ( $p$ -value = 0,047) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru. Dengan ini diharapkan bidan dapat memberikan penyuluhan kepada para akseptor KB baru dan yang berulang tentang pentingnya melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal agar KB suntik efektif.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Dukungan Suami, Kepatuhan KB Suntik Ulang.

## A. Pendahuluan

Keluarga Berencana adalah suatu bentuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak dan mengusahakan penggunaan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan. Wanita usia 15 sampai 49 tahun merupakan target utama pasangan usia subur untuk mencapai program KB. Karena golongan ini selalu aktif secara seksual dan dalam segala aktivitas yang memungkinkan terjadinya kehamilan. Oleh karena itu, pasangan usia subur secara bertahap menjadi resipien aktif yang diduga berpengaruh langsung terhadap penurunan angka fertilitas (Tampubolon dan Tarigan, 2018: 60). Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dunia. Dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,36% pertahun di Indonesia. Penduduk Indonesia harus mempunyai kesadaran didukung pentingnya kontrasepsi guna mencegah ledakan penduduk di Indonesia tahun 2025. Tujuannya untuk mengatasi gangguan sistem reproduksi serta menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), dengan harapan terwujudnya keluarga kecil yang berkualitas (Luba dan Rukinah, 2021: 253).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, penggunaan kontrasepsi meningkat di berbagai wilayah dunia, khususnya di Asia dan Amerika Latin, sedangkan sub-Sahara Afrika justru mengalami penurunan. Secara global, penggunaan alat kontrasepsi modern meningkat secara signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. 23,6% hingga 27,6% di Afrika (Tanjung dan Nugrahmi, 2022:93).

Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Program Bangga Kencana untuk 3 pengendalian fertilitas atau menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif (Yuliatwati, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 78,56% sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik progestin (48,26%), disusul dengan metode pil (8,5%), IUD (6,6%), suntik kombinasi (6,1%), implant (4,7%), MOW (Metode Operasi Wanita) (3,1%), kondom pria (1,1%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik progestin adalah metode kontrasepsi yang paling diminati (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, kontrasepsi yang paling banyak digunakan juga merupakan pengguna KB suntik yaitu didapatkan data sebesar 53,4% selanjutnya adalah pemakai pil 26% kemudian implant 6,9%, AKDR 6,4%, sisanya kondom 5,9%, MOW 1,3%, MAL 1,2%, dan MOP 0,1%. Sedangkan Peserta KB Pasca Persalinan di Provinsi Riau, paling banyak menggunakan suntik 45,1% diikuti dengan menggunakan Pil sebanyak 28,8%, implant 10,6% dan sisanya menggunakan AKDR, MOW dan MOP (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik karena mereka hanya perlu melakukannya 1-3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Uliyah, 2010). KB suntik 3 bulan juga tidak mempengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada faktor senggama, bisa digunakan oleh semua wanita yang usia produktif (Saifuddin, 2010).

Penggunaan kontrasepsi merupakan tanggung jawab bersama pria dan wanita sebagai pasangan, sehingga metode kontrasepsi yang di pilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami dan istri. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya tanggung jawab pria atau wanita saja. Dalam keluarga suami mempunyai peranan penting sebagai kepala keluarga. Suami mempunyai hak untuk setuju ataupun tidak setuju dengan apa yang dilakukan istri. Hasil penelitian (Dagun 2005) bahwa suami sangat berperan penting dalam memberi dorongan kepada istri yang akan memakai KB suntik 3 bulan. Dalam memakai

KB suntik 3 bulan dukungan suami sangat diperlukan seperti diketahui bahwa di Indonesia keputusan suami dalam mengizinkan atau mendukung, hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memakai alat kontrasepsi tersebut. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Besarnya peran suami akan sangat membantunya dari suami akan semakin menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita saja peran suami adalah memfasilitasi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya.

Selain dukungan suami terdapat pula faktor pengetahuan yang mempengaruhi KB. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan mengenai KB sangatlah penting bagi seorang akseptor KB, karena dengan adanya informasi dan pengetahuan yang didapat seorang wanita dapat menentukan dan memikirkan KB apa yang sekiranya cocok dengan dirinya. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi maka semakin tepat dalam memutuskan kontrasepsi yang akan digunakan.

Pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi di Indonesia menunjukkan metode kontrasepsi suntik sangat diminati beberapa waktu terakhir ini, alasannya karena kontrasepsi suntik lebih praktis dan sederhana (Qomariah & Sartika, 2019). Suntik KB ada dua jenis yaitu, suntik KB 1 bulan dan suntik KB 3 bulan. KB suntik 1 bulan, Suntikan KB ini mengandung kombinasi hormon *Medroxyprogesterone Acetate* (hormon progestin) dan *Estradiol Cypionate* (hormon estrogen). Komposisi hormon dan cara kerja Suntikan KB 1 Bulan mirip dengan Pil KB Kombinasi. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama periode menstruasi, atau 6 minggu setelah melahirkan bila tidak menyusui. Sedangkan KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate*, Suntikan KB ini mengandung hormon progestin 150mg. Sesuai dengan namanya, suntikan ini diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu) (Kirana, 2015). Namun masalah paling sering dalam pemakaian kontrasepsi suntik adalah terlambatnya akseptor KB mendapatkan suntikan. Jika terlambat lebih dari 12 minggu sejak suntikan terakhir dengan *coitus* tanpa perlindungan maka kemungkinan besar terjadi kehamilan (Everett, 2008). Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh kepatuhan akseptor KB dalam melakukan suntik ulang.

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar (Siregar, 2006). Faktor yang memengaruhi kepatuhan yaitu pengetahuan, sikap atau perilaku dan dukungan keluarga (Niven, 2003). Perilaku kesehatan Menurut Notoatmodjo dan Soekidjo (2007) terbentuk dari 3 faktor yaitu pertama, Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*) merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, tradisi, nilai, persepsi dan motivasi untuk bertindak. Kedua, Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, meliputi fasilitas pelayanan kesehatan dengan keterjangkauan berbagai sumber daya, biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka praktek dan sebagainya. Ketiga, Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*) adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku, dapat dipakai sebagai contoh atau panutan, misalnya dukungan suami dan dukungan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil pendataan akseptor KB suntik di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita pada tahun 2021 berjumlah 432 orang, pada tahun 2022 berjumlah 468 orang, dan pada tahun 2023 berjumlah 672 orang. Hal ini menunjukkan setiap tahunnya

ada kenaikan yang signifikan dari jumlah akseptor KB suntik di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdawita. Kemudian berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdawita, didapatkan data pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2023 akseptor KB suntik sebanyak 61 orang. Hasil wawancara kepada 10 orang ibu, didapatkan penyebab ketidakpatuhan dikarenakan beberapa alasan diantaranya 50% mengatakan akseptor KB kurangnya pengetahuan tentang KB suntik dan akseptor KB tidak mau datang penyuntikan KB ulang pada saat sedang menstruasi, 20% akseptor mengatakan tidak mendapatkan dukungan suami serta suami tidak mengingatkan ibu untuk datang kunjungan ulang KB suntik dan 30% akseptor lagi dikarenakan akseptor lupa jadwal suntik ulang dan sibuk mengurus anak. Dari uraian diatas peneliti memandang penting diadakannya suatu penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data yang di dapat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru”.

## **B. Metodologi Penelitian**

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian, menggambarkan pola pikir peneliti dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian (Muhammad, 2015). Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan KB Suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru. Penelitian ini telah di laksanakan di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru pada bulan Maret-April 2024. Populasi adalah bidang generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan ciri dan ciri tertentu yang telah peneliti tentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi adalah keseluruhan objek kajian atau suatu objek dengan ciri tertentu yang dapat diteliti dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Kristianti dan Widjayati, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu akseptor KB suntik ulang yang datang dalam Bulan Maret-Mei 2024 di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru yang berjumlah 61 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan secara langsung (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2019). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2019) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 61 orang dengan penentuan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik aktif berusia 15-49 tahun dan akseptor KB suntik yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* saat pengambilan data. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu akseptor KB yang tidak bersedia menjawab, akseptor KB yang sedang sakit dan akseptor KB Suntik pertama kali. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (diukur) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau numerik. Variabel statistik adalah atribut, karakteristik atau ukuran yang menggambarkan suatu kasus atau objek penelitian (Arikunto, 2016). Data primer untuk penelitian ini adalah berupa kuesioner yang diisi oleh responden yang mengikuti penelitian. Data sekunder penelitian ini jumlah semua ibu akseptor KB Suntik ulang di wilayah Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah responden yang pengetahuan kurang dengan perilaku tidak patuh yaitu sebanyak 22 responden (36%). Hasil analisis bivariat ini dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh hasil ( $p$ -value = 0,012). Hal ini menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru.

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akseptor KB terkait dengan program keluarga berencana, terkhusus terkait kontrasepsi suntik. Pengetahuan memiliki hubungan sebab akibat dengan kepatuhan akseptor KB dimana secara teori seseorang dengan pengetahuan tinggi maka tingkat kepatuhan seseorang juga semakin tinggi (Muliawati et al., 2022). Akseptor KB yang berpengetahuan cukup dan kurang mempengaruhi mereka tidak patuh pada kunjungan ulang (Saragih, 2020). Teori Zuhri (2010) yaitu seseorang akan cenderung menyepelekan suatu kebiasaan ketika pengetahuan tentang kebiasaan tersebut tidak begitu dipahami dengan baik maka akan menyebabkan penurunan kesadaran akan pentingnya kebiasaan tersebut (Katharina & Pebrianti, 2020).

Teori tersebut Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Akseptor KB yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan patuh dalam mengikuti program keluarga berencana. Dan akseptor KB yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang akan mempengaruhi mereka untuk tidak patuh dalam mengikuti program keluarga berencana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh elseria saragih, (2020) yang meneliti hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor KB suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Poskesdes Desa Panduman yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang pada akseptor KB suntik (Saragih, 2020). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik maka ibu semakin patuh untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### 2. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dengan perilaku tidak patuh sebanyak 19 responden (31,1%), dan mayoritas responden yang mendapatkan dukungan suami dengan perilaku patuh juga sebanyak 19 responden (31,1%). Hasil analisis bivariate dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $P$ -value = 0,025 yang artinya ada hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru.

Dukungan suami merupakan dukungan fungsional yang diberikan kepada istri sebagai orang terdekat. Suami juga menjadi salah satu faktor kunci dalam kesehatan reproduksi sebuah keluarga (Kriel Y dkk 2019) Kesepakatan antara suami dan istri dalam penggunaan metode kontrasepsi, dalam hal ini suntik sangat diperlukan. Dengan adanya kesepakatan antara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh suami/istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas. Menurut istri bahwa alasan suami untuk memberikan dukungan adalah agar sang istri tidak cepat punya anak lagi atau dapat menjarangkan kehamilan. Karena jika punya banyak anak sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi kondisi ekonomi keluarga sangat rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Istri Prema Devi, Ika Widi Astuti, Ida Arimurti Sanjiwani (2022). Dalam penelitiannya yang

berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Masa Pandemi Covid-19, yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik pada Ibu di Desa Banyuning dengan  $p$  value= 0.000. Nilai OR adalah 29,333 yang berarti akseptor yang mendapat dukungan suami memiliki risiko 29,3 kali lebih patuh dalam menggunakan kontrasepsi suntik dibandingkan akseptor yang tidak mendapatkan dukungan suami. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### D. Penutup

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 35 responden (57,3%). Distribusi frekuensi pengetahuan terhadap KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diketahui dari 61 responden mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 31 ibu (50,8%). Distribusi frekuensi dukungan suami terhadap KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diketahui dari 61 responden mayoritas responden mendapat dukungan suami yaitu sejumlah 36 orang (59%). Distribusi frekuensi kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diketahui dari 61 responden mayoritas responden tidak patuh dalam melakukan penyuntikkan ulang KB sesuai jadwal yaitu sebanyak 36 responden (59%). Ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diperoleh hasil ( $p$ -value = 0,012). Ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru, diperoleh hasil ( $p$ -value = 0,047). Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap kepatuhan KB suntik ulang di Praktek Mandiri Bidan Asnamisdarwita Kota Pekanbaru. Dan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan KB suntik ulang sehingga dapat menemukan penanganan yang lebih baik dan diharapkan bisa menyempurnakan penelitian ini sehingga hasilnya lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan akseptor KB patuh dalam melakukan suntik ulang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh tenaga kesehatan, serta suami lebih mendukung dan ikut berperan dalam kesehatan reproduksi untuk mengurangi jumlah ledakan penduduk di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi bidan yang hendaknya mampu meningkatkan cakupan kunjungan suntik ulang sesuai jadwal, dengan cara memberikan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) lebih spesifik yaitu memberi ibu informasi tentang efek samping jika tidak suntik ulang tidak tepat pada jadwal yang sudah ditentukan bisa terjadi kehamilan yang tidak direncanakan.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Bari Saifuddin. 2010. *Ilmu Kebidanan*, edisi 4. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Affandi dkk. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Afianto, I.D. Utami, H. N. (2017) 'Pengaruh Disiplin Kerja dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Divisi Marketing PT. Victory International Futures Kota Malang)', *Administrasi Bisnis*, 50(6), pp. 58–67.
- Agustin, M., & Pratama, Y. A. (2021). *Keterampilan Berpikir Dalam Konteks Pembelajaran* Abad ke-21. PT. Refika Aditama.

- Alam, S. O. 2021. Detik Health: Kapan COVID-19 *Masuk ke Indonesia? Begini Kronologinya*.<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d5781536/kapancovid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>. Diakses tanggal 1 November 2021.
- Andy Hartanto, 2015, *Hukum waris kedudukan dan hak waris anak luar kawin menurut "Burgerlijk Wetboek" pasca Putusan Mahkamah Konstitusi, Laksbang Justitia*, Surabaya.
- Anna, P., Artathi, E. S., & Retnowati, M. (2015). *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Pil KB*. 3(September), 1–47. <https://doi.org/10.19641/j.cnki.42-1290/f.2012.03.022>
- Amperaningsih. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung*. Jurnal Kesehatan Mitra Lampung.
- Arifputera A, dkk. *Kapita Selekta Kedokteran*. Editor, Tanto C, dkk. Edisi 4. Jakarta: Media Aesculapius. 2014; jilid 2; 975-981.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bella Putri Sinta Prastika (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Kualitas Hidup Akseptor Kb Iud Di Wilayah Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.
- Bernadetta Ambarita dan Agnes Dwi Sari Hura (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 1 Bulan di Klinik Pratama Tanjung Deli Tua Tahun 2021. JINTAN : Jurnal Ilmu Keperawatan. ISSN 2774-468X Vol 1, No 2.
- BKKBN. 2013. *Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Budiarni, Widya. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Keptuhan Mengonsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil*. Universitas Diponegoro.
- Dagun, SM, (2005). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Donsu, Jenita. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Elseria Saragih (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Di Poskesdes Desa Pandumaan. Journal Of Midwifery Senior e-ISSN 2621-2627 Volume 3.
- Everett, S. Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduktif. Cetakan pertama. Jakarta : EGC ; 2008.
- Fonda Octarianingsih Shariff dkk (2022). Gambaran Kepatuhan Akseptor Kb Suntik Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Simpung Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Tambusai. SSN : 2774-5848 (Online) ISSN : 2774-0524 (Cetak).
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Gusti Ayu Istri Prema Devi I (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Gema Keperawatan, Volume 15, Nomor 1.
- Handayani S. *buku ajar pelayanan KB*. 2016. 3.
- Hurlock, EB 1998, *Perkembangan Tingkah Laku Menyimpang Remaja*, Pustaka Badia, Surabaya.
- Irianti, Indah dan Nina Herlina. 2010. *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta:EGC.
- Jenny Permasih, Sudarma Widjaya, dan Umi Kalsum. 2014. *Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung*

- Hibrida oleh Petani di Kecamatan Adiluwuh Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis.
- Kamidah. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali*. Jurnal Kesehatan, 12(1): 36-45.
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur*. 8153, 141-145.
- Kemendes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016;
- Kirana, 2015. *Hubungan Tingkat Kecemasan Post Partum Dengan Kejadian Post Partum Blues Di Rumah Sakit Dustira Cimahi*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume Iii, No. 1 April-2015.
- Luba Saniasa dan Rukinah Rukinah. (2021). *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi*. JIKSH: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.
- Lusianah, Indaryani, E. D., & Suratun. 2012. *Prosedur Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media. Gambaran Asuhan Keperawatan Prosedur Perawatan Luka Pada Ibu Post Sectio Caesarea Untuk Mencegah Risiko Infeksi Di Ruang Dara RSUD Wangaya Tahun 2019. Diakses 19 Juni 2020.
- Malikah, S. S. (2017). *Hubungan antara Kontrol diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan pada Santri Remaja*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marni. 2016. *Gema Penyuluh Pertanian Bercocok Tanam Padi*. Dirjen Tanaman Pangan. Jakarta.
- Muhammad Rusmin, M. Fais Satrianegara, Hasbi Ibrahim, Abdul Majid HR. *Lagu NR. Gambaran Penatalaksanaan Program Kb Melalui Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar*. 2019;
- Muhammad, A. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ninik Pujiati. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Di Rumah Bersalin An Nissa Surakarta*. 7-10. <https://doi.org/10.15957/J.Cnki.Jjdl.2009.07.004>
- Nugroho dan utama, (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Medical Book.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pinem S. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2009. 305,317p.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian Kesehatan Kementerian RI*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/hasil%20Riskesdas%202018.pdf)-Diakses Agustus 2018.
- Sartika, W., Qomariah, S. dan Nurmaliza. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik Factors Affecting The Use of Injection KB yang Memengaruhi Pemilihan Metode salah satu metode kontrasepsi yang penyesuaian sosial , hambatan kesehatan*, Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(1), pp. 1-8.
- Saswita, R. (2017). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB Di BPM Choirul Mala Husin Palembang Tahun 2015*.

5(1), 103–110.

- Sulistiyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Medika Salemba.
- Sri Nilawati (2014). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Akseptor Kb Suntik Progestin Melakukan Suntik Ulang Di Bpm Ny. Supiyah, Amd.Keb Desa Muntung Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Jurnal Keperawatan Maternitas* . Volume 2, No. 2.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syukaisih. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, volume 3 n(1), 34–40.
- World Health Organization (WHO). 2016. *Asthma Fact Sheets*. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs307/en/> 16 November 2016.
- Zettira, Z., & Nisa, K. (2015). *Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual pada Wanita*. *Majority*, 4(7), 103– 108.